

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah. Melalui pendidikan jasmani tersebut siswa di harapkan mampu menjaga kebugaran dan kesehatan jasmaninya, serta mampu menggali potensi yang di miliki. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Proses transfer ilmu tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Negara kita ini sangat besar sekali manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, 2 akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan tersedianya Sarana dan Prasarana yang layak pada sekolah, siswa dapat melakukan kegiatan Penjasorkes dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa. Keberadaan sarana dan prasarana disekolah harus dirawat dengan baik dan disimpan ditempat yang baik pula, agar kualitas dari sarana dan prasarana tersebut tetap terjaga. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang di miliki para siswa sehingga ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus di perhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran Penjas. Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi. Kondisi sebagian besar sekolah di daerah desa tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran Penjas. Bahkan masih banyak sekolah yang masih menggunakan peralatan yang sudah tidak layak. Hal ini banyak di khawatirkan para siswa dalam pembelajaran karena dengan rusaknya peralatan dapat membahayakan siswa yang menggunakan peralatan tersebut. 3 Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan

tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pendidikan jasmani harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebaik mungkin. Selain untuk meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pendidikan jasmani untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa. Sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya indikasi kurang lengkap dan layaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sebagian besar sekolah memerlukan perhatian serius baik dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat yang bersangkutan. Wujud perhatian tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pengajuan bantuan maupun penerimaan bantuan dari pihak luar. Hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di setiap sekolah maupun dalam pendistribusiannya agar nantinya dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Begitupun di Kabupaten Sinjai, pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses pembelajaran di setiap sekolah baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun di MI, MTs, dan MA. Terkhusus di SMAN 12 Kabupaten Sinjai. Sekolah ini terletak di Lingkungan Bolaromang Kelurahan Sangiaseri, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sekitar dari pusat kota Kabupaten Sinjai dan sekitar Sekolah ini harus juga menyediakan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses pembelajaran. Dengan lancarnya proses pembelajaran, siswa mudah memahami bahan ajaran dari guru di setiap mata pelajaran terkhusus dipelajari pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di SMAN 12 Sinjai.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 12 Sinjai data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang atletik termasuk kategori baik atau layak dengan persentase 70.83%. (2) ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan (sepak bola, bola voli, bola basket dan lain-lain) termasuk kategori baik atau layak dengan persentase 68.75%. (3) ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga senam termasuk kategori cukup dengan persentase 66.67%. (4) ketersediaan sarana pendidikan jasmani cabang olahraga beladiri termasuk kategori kurang dengan persentase 0 %. (5) ketersediaan prasarana pendidikan jasmani semua cabang olahraga termasuk kategori kurang dengan persentase 5.88 %, ini dikarenakan kebanyakan prasarana seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan lapangan lainnya memakai milik pemerintah kelurahan atau desa. Dan untuk prasarana atletik dilakukan di lapangan sepak bola milik pemerintah kelurahan atau desa. (6) Renang: tidak ada kolam renang dan pelampung di SMAN 12 Sinjai tapi untuk pelaksanaan pembelajarannya menyewa kolam renang milik pemerintah kecamatan atau pemerintah kota di kabupaten Sinjai. Dilihat dari data persentase diatas peneliti menarik kesimpulan mengenai ketersediaan sarana bidang studi pendidikan jasmani tahun ajaran 2018 masih kategori cukup diambil dari nilai rata-rata (mean) didapat nilai persentase 51.56 % . Sedangkan untuk ketersediaan prasarana masih kurang karena kebanyakan di kegiatan pembelajaran dilakukan diluar sekolah dengan memakai lapangan milik pemerintah setempat.